

# PENERAPAN METODE INKUIRI UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS II SD NEGERI 168432 KOTA TEBING TINGGI

Nurmala

Surel: ibunurmalasd@gmail.com

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan meningkatkan hasil belajar matematika siswa dengan menggunakan metode *inkuiri*. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 168432 Kota Tebing Tinggi dengan jumlah siswa 27 orang. Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh bahwa pemberian tes hasil belajar pada siklus I dari 27 siswa hanya 57,14% siswa yang tuntas belajar. Pada siklus II hasil belajar diperoleh 85,71%. Dari hasil yang diperoleh pada pelaksanaan penelitian tindakan kelas, siklus pertama dan kedua dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar pada siswa SD Negeri 168432 Kota Tebing Tinggi.

**Kata Kunci:** Aktivitas, Hasil Belajar, Metode *Inkuiri*

## PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan penting dalam perkembangan zaman. Tujuannya untuk membantu individu atau peserta didik dalam merealisasikan berbagai potensi atau kemampuan yang di milikinya secara optimal. Oleh karena itu, tujuan pendidikan adalah membantu agar mampu mengembangkan potensi yang dimilikinya secara optimal dan dapat hidup serta berperan aktif di masyarakat.

Siswa kelas rendah kesulitan untuk memahami konsep abstrak, kecuali dihubungkan dengan apa yang mereka lakukan sehari-hari. Matematika sebenarnya bisa di upayakan lebih akrab dengan anak jika digunakan dalam konteks kehidupannya, seperti menebak

berapa lama perjalanan pulang ke rumahnya, menghitung jumlah jari tangan, serta menghitung jumlah pulpen dan pensil yang mereka miliki.

Solusi yang dianggap tepat untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan menerapkan metode inkuiri. Penerapan metode inkuiri adalah pelaksanaan belajar mengajar dengan cara siswa mencari dan menemukan konsep dengan atau bantuan dari guru, memungkinkan siswa termotivasi untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran, mendapatkan pengalaman langsung dan dapat membangun sendiri pengetahuannya.

Dengan menggunakan metode inkuiri, diharapkan juga siswa termotivasi dan dapat meningkatkan pembelajaran khususnya Matematika.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti mengambil judul “penerapan metode Inkuiri untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar pada siswa SD Negeri 168432 Kota Tebing Tinggi Tahun Ajaran 2017/2018” dengan dapat mengetahui seberapa besar hasil belajar yang diperoleh peserta didik dan selanjutnya teknik tersebut dapat digunakan untuk meningkatkan aktivitas serta hasil belajar peserta didik dalam belajar matematika.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut:

1. Beberapa siswa kurang menguasai pengetahuan awal
2. Komunikasi antara guru dengan anak tidak berjalan lancar
3. Kurang variatif metode pelajaran yang di gunakan guru

Sesuai dengan batasan masalah tersebut, maka masalah penelitian ini di rumuskan menjadi apakah melalui metode inkuiri dalam penyajian penjumlahan bilangan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas II SD?

Setiap Negeri 168432 Kota Tebing Tinggi

peneliti pasti mempunyai tujuan dari objek yang akan ditelitinya.

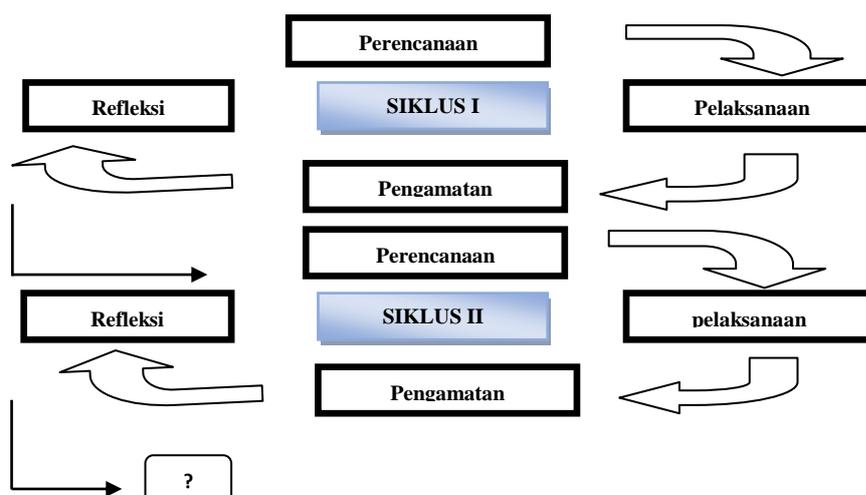
Berdasarkan hal tersebut maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Siswa mampu mengembangkan potensi yang dimilikinya secara optimal dan dapat hidup serta berperan aktif di masyarakat.
2. Siswa dapat memahami konsep abstrak serta memecahkan permasalahan.
3. Meningkatkan aktivitas serta hasil belajar siswa dalam pembelajaran Matematika.

### **METODE PENELITIAN**

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan metode inkuiri. Dalam penelitian ini diharapkan agar meningkatnya aktivitas dan hasil belajar siswa dalam proses belajar mengajar sehingga penelitian ini dilakukan dengan dua siklus.

Siklus I dan Siklus II. Dimana setiap siklus memiliki arti putar, satu siklus terjadi dalam beberapa langkah yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan/observasi dan refleksi yang dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 2.** (Sumber Arikunto 2013 : 137)

Hal pertama yang harus dilakukan adalah mengidentifikasi berbagai masalah yang menyebabkan rendahnya aktivitas dan hasil belajar siswa dalam belajar Matematika, khususnya pada materi penjumlahan bilangan. Pemaparan kedua siklus tersebut dapat dilihat pada rancangan penelitian di bawah ini, yaitu:

#### Siklus I

##### a. Perencanaan

- 1) Membuat rencana pembelajaran pada materi penjumlahan bilangan
- 2) Mempersiapkan metode mengajar, metode yang digunakan adalah metode pembelajaran inkuiri
- 3) Mengapersepsi kelas dan menyampaikan tujuan pembelajaran
- 4) Mempersiapkan lembar observasi aktivitas siswa

selama proses pembelajaran mengajar berlangsung

##### b. Pelaksanaan

- 1) Melaksanakan rencana pembelajaran yang telah dirancang sebelumnya
- 2) Menjelaskan kepada siswa tentang materi penjumlahan bilangan
- 3) Pada saat menjelaskan pembelajaran penjumlahan bilangan, juga dijelaskan metode inkuiri
- 4) Menjelaskan tahap-tahap penggunaan metode dan membimbing siswa dalam mengaplikasikannya dalam pembelajaran
- 5) Menanyakan kepada siswa mana yang kurang jelas
- 6) Setelah materi dijelaskan, siswa diberi kesempatan untuk membuat soal sendiri

dan memecahkan permasalahannya sendiri

c. Observasi

- 1) Melihat situasi kegiatan hasil pembelajaran
- 2) Melihat keaktifan siswa dalam pembelajaran
- 3) Melihat kemampuan siswa secara individual dan dalam diskusi kelompok
- 4) Mencatat siswa yang aktif dan tidak aktif selama proses belajar berlangsung.

d. Refleksi

Pada tahap ini guru mengumpulkan dan menganalisis catatan yang diperoleh selama observasi dan dari hasil analisis data memperjelas data sehingga dapat diambil kesimpulan dari tindakan yang telah dilaksanakan untuk melihat pemahaman siswa, keaktifan dan tingkat ketuntasan belajar belum tercapai maka dilaksanakan siklus II. Kemudian guru merancang suatu perbaikan dari tindakan tersebut.

Siklus II

a. Perencanaan

- 1) Membuat rencana pembelajaran dengan menggunakan model Inkuiri
- 2) Membuat lembar kerja siswa (LKS)
- 3) Membuat lembar observasi untuk melihat keaktifan kegiatan belajar mengajar

dikelas ketika menggunakan model pembelajaran yang diaplikasikan

- 4) Membuat tes yang akan diajukan kepada siswa untuk melihat kesulitan yang dialami siswa dalam menyelesaikan soal yang diberikan agar hasil belajar maksimal dan melihat pemahaman siswa dalam pembelajaran.

b. Pelaksanaan

- 1) Membahas penyelesaian persoalan pada siklus I yang dianggap sulit oleh siswa, sehingga siswa yang kurang memahami konsep materi akan lebih paham.
- 2) Memberikan kesempatan bertanya kepada siswa tentang hal-hal yang masih belum dipahami pada tahap tersebut.
- 3) Menjelaskan tahap-tahap penggunaan model dan membimbing siswa dalam pengaplikasiannya dalam pembelajaran.
- 4) Menjelaskan materi penjumlahan bilangan kemudian memberikan beberapa contoh agar siswa paham terhadap konsep dan mengaplikasikan model pembelajaran terhadap pengenalan konsep tersebut.
- 5) Siswa diberi kesempatan untuk membuat pertanyaan

sendiri dan memecahkan permasalahannya.

- 6) Guru memantau, membimbing dan memperhatikan perkembangan siswa dalam memecahkan permasalahan.
- 7) Setelah siswa menyelesaikan persoalan. Guru mengajak siswa bersama-sama memperhatikan papan tulis dan merangsang agar seluruh siswa berfikir.
- 8) Guru mengajak siswa untuk merumuskan masalah, menguji kebenaran dan membuat kesimpulan dalam penyelesaian soal.
- 9) Guru memberikan latihan kepada siswa, sebagai pengukur peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa.

c. Pengamatan

Melakukan pengamatan untuk melihat keaktifan siswa dalam proses pembelajaran apakah telah terlaksana sesuai dengan program pengajaran yang dilaksanakan ketika tindakan diberikan. Serta mengobservasi kegiatan guru dalam penyampaian materi.

d. Refleksi

Mengumpulkan dan menganalisis data yang diperoleh

selama observasi sebagai dasar pertimbangan selanjutnya.

Subyek penelitian adalah siswa kelas II SD Negeri 168432 Jl. Rumah Sakit Umum Kelurahan Pasar Baru Kecamatan Tebing Tinggi Kota. Dengan keadaan siswa dalam kelas berjumlah 27 orang.

Adapun yang menjadi objek penelitian ini adalah aktivitas dan hasil belajar siswa dalam pembelajarannya matematika melalui metode inkuiri.

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

1. Tes

Tes yang diberikan sesuai dengan rencana pembelajaran yang hendak dicapai, tes yang diberikan berbentuk tes subjektif berupa tes uraian (essay tes) yang terdiri dari 10 soal. Dengan kriteria penilaian benar diberi rentangan skor 0 sampai 100.

1. Observasi

Observasi ini dilakukan untuk mengetahui keaktifan siswa di kelas selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Disamping itu tujuan observasi dilakukan untuk mengetahui adanya kesesuaian antara perencanaan dengan pelaksanaan tindakan serta aktivitas siswa dan guru di dalam kelas.

Analisis dilakukan untuk mengetahui peningkatan soft skill siswa dengan menggunakan metode inkuiri dengan langkah-langkah sebagai berikut :

a. Nilai Individu

$$\text{Nilai Individu} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100 \%$$

Kurnasih (2013 : 43)

Kriteria penilaian:

85- 100 = Tingkat Aktivitas Sangat Baik

75-84 = Tingkat Aktivitas Baik

65-74 = Tingkat Aktivitas cukup baik

≤ 65 = Tingkat Aktivitas kurang baik

Siswa yang memperoleh nilai  $\geq 65$  maka siswa tersebut sudah dikatakan mencapai KKM pembelajaran matematika.

a. Nilai Rata-rata

$$\bar{x} = \frac{\sum fx}{N}$$

Keterangan:

$\bar{x}$  = Nilai rata-rata

$\sum fx$  = Jumlah nilai

N = Jumlah siswa

b. Nilai Klasikal

c.  $P = \frac{f}{N} \times 100\%$

Dewi, Rosmala (2010:240)

Keterangan:

P = Jumlah presentasi siswa secara klasikal

f = Jumlah siswa yang mengalami perubahan

N = Jumlah siswa seluruhnya

Jika jumlah siswa yang menunjukkan aktif dalam melakukan indikator aktivitas belajar  $\geq 80\%$  maka penelitian ini dinyatakan berhasil.

Penelitian ini dapat dikatakan berhasil dan tidak perlu dilanjutkan kepada siklus berikutnya apabila hasil dari tes siswa yang berjumlah 7 orang telah sesuai dengan KKM yang ditentukan yaitu 65 atau tingkat ketuntasan kelas diatas 85% dari 7 siswa. Selain itu jika dilihat dari pengelolaan pembelajaran, yaitu persentase pengelolaan pembelajaran yaitu aktivitas guru dan aktivitas siswa diatas 85%.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 168432, di kelas II terhadap 27 siswa. Sebelum melakukan perencanaan tindakan, peneliti terlebih dahulu melakukan observasi kepada siswa yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa, mengetahui gambaran-gambaran kesulitan yang dialami siswa dalam menyelesaikan soal-soal pada materi bilangan.

Pemberian tindakan adalah dengan melakukan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan rencana yang telah disusun, dan peneliti bertindak sebagai guru dalam kelas. Pembelajaran dilakukan dengan menerapkan metode pembelajaran *inkuiri*, dan materi yang diajarkan adalah Penjumlahan Bilangan.

Rencana pengajaran dapat dilihat pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) I. Kegiatan pembelajaran pada siklus I dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan. Adapun kegiatan yang dilaksanakan pada tahap ini adalah:

#### Pertemuan I

Pada pertemuan ini, siswa diarahkan untuk mengenal bilangan bulat dan aturan-aturan operasi pada bilangan bulat melalui metode *inkuiri*. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan adalah :

1. Sebelum pembelajaran *inkuiri* dilaksanakan, guru mengawali pertemuan dengan mengucapkan salam pembuka, memotivasi siswa dan kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran dan menginformasikan model pembelajaran yang akan digunakan serta menceritakan keterkaitan antara materi yang akan disampaikan dengan kehidupan sehari-hari.
2. Memusatkan konsentrasi siswa dengan bertanya mengenai definisi bilangan, kemudian membantu siswa memperbaiki definisi bilangan dengan benar dan memberikan contoh bilangan.
3. Melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan metode pembelajaran *inkuiri*.

Tahapan-tahapannya sebagai berikut :

- a. Menyajikan secara garis besar materi bilangan diantaranya membaca dan menulis lambang bilangan.
- b. Menyatakan masalah sehari-hari yang berhubungan dengan operasi penjumlahan dan pengurangan.
- c. Meminta setiap siswa untuk membacakan menuliskan bilangan dalam buku secara individu.
- d. Menyuruh satu atau beberapa orang mewakili satu kelas untuk membaca dan menuliskan hasil yang diperoleh kedepan kelas, memberi pujian kepada siswa yang maju agar memotivasi anak-anak yang lain.
- e. Guru membimbing siswa untuk merangkum materi pelajaran.

#### Pertemuan II

Pada pertemuan kedua ini, siswa di bimbing untuk memahami cara menghitung dan mengurutkan benda sampai dengan bilangan 5. Kegiatan pembelajaran adalah :

- a. Sebelum pembelajaran *inkuiri* dilaksanakan, guru mengawali pertemuan dengan mengucapkan salam pembuka menginformasikan materi yang akan dipelajari yaitu menghitung dan mengurutkan benda sampai dengan bilangan.
- b. Memusatkan konsentrasi siswa dengan cara mengulang sekilas tentang materi sebelumnya.

c. Melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan metode pembelajaran *inkuiri*. Tahapan-tahapannya sebagai berikut :

- 1). Menyajikan secara garis besar mengenai menghitung dan mengurutkan benda sampai dengan bilangan 5.
- 2). Meminta setiap siswa untuk menghitung benda yang ada disekitar ruang kelas.
- 3). Meminta siswa mengurutkan benda sampai dengan bilangan 5.
- 4). enyuruh satu atau beberapa orang mewakili satu kelas untuk menghitung dan mengurutkan benda sampai dengan bilangan 5, memberi pujian kepada siswa yang menghitung agar memotivasi anak-anak yang lain.
- 5). Guru membimbing siswa untuk merangkum materi pelajaran.

Pada akhir siklus I, siswa diberi tes yang pertama secara

individu. Test ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa dan keberhasilan tindakan yang diberikan serta letak kesulitan siswa dalam menyelesaikan tes yang telah diajarkan pada siklus I.

Berdasarkan hasil tes hasil belajar I pada siklus I diperoleh bahwa ada peningkatan ketuntasan belajar dari tes awal. Dari hasil tes tes I ini diperoleh 4 dari 7 orang siswa (57,14%) telah mencapai ketuntasan belajar (nilainya  $\geq 65$ ) sedangkan 3 siswa lainnya (42,85%) belum tuntas.

Dari 7 siswa terdapat 3 siswa (42,85%) dengan tingkat kemampuan dalam kriteria baik, 1 siswa (14,28%) dengan tingkat kemampuan dalam kriteria cukup, dan 3 siswa (42,85%) dengan tingkat kemampuan dalam kriteria kurang. Nilai rata-rata kelas yang diperoleh adalah 67,14. Namun dalam hal ini belumlah mencapai ketuntasan secara klasikal yaitu 85% dari banyak siswa yang memperoleh skor  $\geq 65\%$  .hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut ini :

**Tabel III. Data Tes Hasil Belajar I**

<b>Kategori</b>	<b>Tingkat Kemampuan</b>	<b>Banyak Siswa</b>	<b>Rata-rata Kemampuan Siswa</b>
Sangat Baik	A	3	67,14
Baik	B	11	
Cukup Baik	C	2	
Kurang Baik	KB	11	

### Refleksi I

Tahap refleksi dilakukan pada pelaksanaan kegiatan siklus I berakhir. Berdasarkan observasi selama penelitian tindakan dengan frekuensi dua kali pertemuan, dapat diterangkan hal-hal sebagai berikut :

- a. Penguasaan guru terhadap kelas pada pertemuan ke-1 adalah kurang baik. Namun, pada pertemuan ke-2 penguasaan guru mengalami peningkatan. Jadi, perlu lebih ditingkatkan lagi pada siklus II.
- b. Penciptaan situasi kelas yang aktif masih perlu diperbaiki, dari hasil observasi terlihat kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti masih agak kaku, dan pasif sehingga kurang memperlihatkan karakteristik metode pembelajaran *inkuiri*.
- c. Antusias siswa dalam menyelesaikan permasalahan perlu ditingkatkan agar siswa dapat berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran sehingga menikmati rangkaian kegiatan belajar mengajar.
- d. Tanggung jawab siswa terhadap tugas yang diberikan oleh peneliti sudah baik, terlihat dari soalnya yang dikerjakan. Hal ini perlu dilanjutkan pada siklus II.

Untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan dan mempertahankan serta meningkatkan

keberhasilan yang telah dicapai pada siklus I, adapun upaya-upaya yang dilakukan pada siklus II sebagai berikut:

- 1). Guru perlu meningkatkan semangat serta fokus dalam menerapkan metode pembelajaran *inkuiri*, agar penguasaan guru semakin baik pada siklus II.
- 2). Guru membuat pembelajaran jadi lebih bervariasi dengan mengadakan kelompok belajar siswa, agar penguasaan siswa semakin baik pada siklus II.

Dapat disimpulkan bahwa setengah siswa di kelas yang diteliti belum tuntas. Oleh karena itu penelitian ini akan dilanjutkan pada siklus II. Untuk memperbaiki kegagalan yang terjadi pada siklus I perlu dilakukan rencana baru, yaitu :

1. Guru diharapkan mampu meningkatkan penguasaan kelas yang baik sehingga proses belajar mengajar dapat tercapai sesuai dengan yang telah direncanakan.
2. Guru mengingatkan siswa agar lebih teliti dalam mengerjakan soal

### Siklus II

Kegiatan pembelajaran pada siklus II dilakukan sebanyak satu kali pertemuan dengan alokasi waktu 3 jam pelajaran (3 x 45 menit). Adapun kegiatan yang dilakukan pada tindakan II sesuai dengan rencana

pelaksanaan pembelajaran yang telah direncanakan adalah:

1. Guru mengucapkan salam, dan memulai pembelajaran dengan menginformasikan materi yang akan dipelajari kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran.
2. Guru meminta siswa untuk mengerjakan soal-soal yang ada di lembar aktivitas siswa.
3. Guru mengamati pekerjaan siswa dengan berjalan keliling dan berusaha untuk menjelaskan pertanyaan dari siswa.
4. Guru mengarahkan siswa dalam menyelesaikan soal bilangan dan membuat model matematika yang benar sehingga siswa tidak kebingungan dalam menyelesaikan soal yang diberikan.
5. Guru bersama-sama dengan menyimpulkan materi yang baru dipelajari.
6. Guru menutup pelajaran dengan memberikan motivasi kepada siswa agar lebih giat belajar di rumah.

Berdasarkan hasil tes hasil belajar II pada siklus II diperoleh bahwa ada peningkatan kemampuan hasil belajar siswa dari Tes II. Dari

hasil tes kemampuan hasil belajar siswa II ini diperoleh 6 dari 7 orang siswa (85,71%) telah mencapai ketuntasan belajar (nilainya  $\geq 65$ ). Dari 7 siswa terdapat 1 siswa (14,28%) dengan tingkat kemampuan dalam kriteria sangat baik, 4 siswa (57,14%) dengan tingkat kemampuan dalam kriteria baik, 1 siswa (14,28%) dengan tingkat kemampuan dalam kriteria cukup, 1 siswa (14,28%) dengan tingkat kemampuan kurang baik. Nilai rata-rata kelas yang diperoleh adalah 75.

Dalam hal ini terlihat bahwa terdapat peningkatan ketuntasan klasikal antara siklus I dan siklus II. Pada siklus I persentase ketuntasan klasikal hanya mencapai 57,14% sedangkan pada siklus II persentase ketuntasan klasikal sudah mencapai 85,71%. Hal ini berarti telah mencapai target peningkatan kemampuan aktivitas siswa yaitu terdapat 85% siswa telah mencapai  $\geq 65$  maka ketuntasan klasikal telah terpenuhi. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel IV. Data Tes Hasil Belajar II**

Kategori	Tingkat Kemampuan	Banyak Siswa	Rata-rata Kemampuan Siswa
Sangat Baik	A	6	
Baik	B	11	

Cukup Baik	C	6	75
Kurang Baik	KB	4	

**Refleksi**

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, diperoleh :

1. Peneliti telah mampu meningkatkan pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan metode pembelajaran *inkuiri*. Hal ini didasarkan dari hasil observasi yang menunjukkan peningkatan dengan semakin membaiknya kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan peneliti,

berdasarkan pengamatan guru bidang studi matematika. Kemampuan bernalar siswa dalam menyelesaikan permasalahan pada materi bilangan semakin baik.

2. Kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan nilai rata-rata kelas, yakni:

**Tabel V. Kemampuan Siswa Siklus I Dan Siklus II**

	Siklus I	Siklus II
<b>Rata-Rata Kemampuan Siswa</b>	<b>67,14</b>	<b>75</b>
<b>Persentase Siswa Yang Mencapai Ketuntasan</b>	<b>57,14 %</b>	<b>85,71 %</b>

Dengan demikian berdasarkan hasil tes kemampuan hasil belajar II pada siklus II, diperoleh bahwa nilai rata-rata kemampuan mencapai 71,07, dengan tingkat ketuntasan 85,71% siswa sudah mencapai ketuntasan. Karena 85,71% siswa memperoleh kategori sangat baik (ketuntasan individual telah tercapai), dan tingkat kemampuan guru mengelola pembelajaran dalam kategori baik, maka guru tidak melanjutkan ke siklus selanjutnya.

Dari hasil yang dilakukan pada siklus II dengan menggunakan model pembelajaran *Inkuiri*, dapat dilihat bahwa kemampuan siswa

dalam menyelesaikan soal-soal pada materi penjumlahan bilangan sudah

meningkat dari sebelumnya, serta dapat disimpulkan guru mampu mempertahankan dan meningkat hasil belajar siswa. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penelitian dapat dihentikan.

Dengan menerapkan metode pembelajaran *inkuiri* dalam pembelajaran ini, dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa khususnya pada materi bilangan. Hal ini didasari pada pelaksanaan tes hasil belajar yang dilaksanakan di kelas II.

Sebelum penelitian dilakukan, peneliti melakukan observasi terlebih dahulu. Dalam penelitian ini dilakukan pengajaran dengan menerapkan metode pembelajaran *inkuiri* agar aktivitas dan hasil belajar siswa dapat ditingkatkan. Pada siklus I diterapkannya model pembelajaran *inkuiri* yang dipadu dengan metode tanya jawab dan ceramah. Selain berupaya meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa diharapkan proses pembelajaran matematika terasa menyenangkan dan aktif sehingga pembelajaran bermakna bagi siswa.

Berdasarkan hasil penelitian setelah diberikan tindakan pada siklus I, yaitu tes Aktivitas I terdapat 4 orang siswa (57,14%) yang telah mencapai ketuntasan (nilainya  $\geq 65$ ) sedangkan 3 siswa lainnya (42,85%) belum mencapai ketuntasan dengan nilai rata-rata hasil belajar siswa 67,14. Adapun kesulitan yang dialami siswa adalah : (1) Siswa tidak fokus dalam mengerjakan soal, (2) Siswa belum bisa mengurutkan bilangan secara lisan, (3) Siswa masih kurang teliti dalam melakukan perhitungan.

Ternyata dari refleksi pada siklus I diperoleh kesimpulan bahwa belum terpenuhi kriteria kesuksesan penelitian ini. Kemudian peneliti mencoba memperbaiki kegiatan pembelajaran salah satunya dengan mendampingi dan memberikan pengarahan secara intensif kepada siswa. Sehingga pada siklus II siswa mendapatkan bimbingan lebih dari

satu tutor. Senada dengan teori bahwa kognitif seseorang dapat berkembang melalui interaksi sosial. Setelah diberikan tindakan pada siklus II dilakukan tes Aktivitas II, diperoleh analisis data pada siklus II bahwa terdapat 6 orang siswa (85,71%) yang telah mencapai ketuntasan (nilainya  $\geq 65$ ) sedangkan 1 siswa lainnya (14,28%) belum mencapai ketuntasan dengan nilai rata-rata hasil belajar siswa 75. Dari refleksi siklus II ini diperoleh kesimpulan bahwa sudah tercapai kriteria ketuntasan penelitian ini. Karena kriteria ketuntasan sudah dipenuhi, maka siklus di hentikan.

Metode pembelajaran *inkuiri* menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar bagaimana menemukan suatu penyelesaian yang dapat mengasah berpikir kritis, daya nalar, dan ketrampilan memecahkan masalah. Pengajuan masalah dibuat semenarik mungkin dan erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari sehingga membuat siswa lebih mudah memahami materi dan tidak bosan selama kegiatan pembelajaran. Senada dengan Sanjaya (2008:114) mengatakan bahwa: Strategi pembelajaran berbasis masalah diartikan sebagai serangkaian aktivitas pembelajaran yang menekankan pada proses penyelesaian masalah yang dihadapi secara ilmiah. Diselaraskan dengan kebutuhan peserta didik dan beberapa teori belajar yang mendukung.

Dengan melihat pengamatan dan hasil belajar siswa yang diperoleh dalam siklus II, maka hipotesis dapat dicapai sehingga tidak perlu dilakukan siklus selanjutnya.

Dengan demikian, berdasarkan pembahasan yang telah dipaparkan bahwa pembelajaran dengan menerapkan metode inkuiri berhasil memperbaiki proses pembelajaran dengan meningkatnya aktivitas dan hasil belajar siswa kelas II SD Negeri 168432 Kota Tebing Tinggi.

### SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, analisis data dan hasil observasi dapat diambil beberapa simpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil penelitian, kesulitan belajar siswa dalam menyelesaikan soal bilangan yaitu (1) kesulitan dalam mengurutkan dan menghitung bilangan secara acak, (2) kesulitan dalam memahami aturan-aturan pada operasi hitung pada bilangan, (3) kurang teliti dalam melakukan perhitungan dalam penyelesaian. Kesulitan-kesulitan tersebut dapat diatasi dengan metode pembelajaran *inkuiri* yang dalam pembelajarannya lebih menekankan pada proses berfikir.

2. Dengan metode pembelajaran *inkuiri*, kemampuan aktivitas siswa pada materi bilangan kelas II SD Negeri 168432 meningkat. Hal ini dapat dilihat dari adanya peningkatan aktivitas dari siklus I ke siklus II. Setelah dilakukan tindakan pada siklus I diperoleh 4 orang siswa (57,14%) yang mencapai ketuntasan. Selanjutnya, setelah dilakukan perbaikan tindakan pada siklus II diperoleh 6 orang siswa (85,71%) yang mencapai ketuntasan. Ini berarti metode *inkuiri* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada materi bilangan di kelas II SD Negeri 168432 Kota Tebing Tinggi.

Adapun saran yang dapat diambil dari hasil penelitian ini yaitu:

1. Kepada guru matematika dalam mengajarkan materi pembelajaran matematika disarankan guru menggunakan Metode Pembelajaran Inkuiri sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.
2. Kepada siswa SD Negeri 168432 khususnya siswa yang memiliki kemampuan rendah agar lebih banyak berlatih, membaca baik secara lisan maupun tulisan dalam pembelajaran matematika.
3. Kepada peneliti yang berminat melakukan penelitian dengan

objek yang sama dengan penelitian ini supaya memperhatikan kelemahan-kelemahan yang ada dalam penelitian ini yaitu siswa yang dibentuk dalam kelompok jangan terlalu banyak agar setiap kelompok diskusi tersebut ikut terlibat sehingga akan memudahkan guru dalam penguasaan kelas. Hal ini dikarenakan dengan adanya penguasaan kelas yang baik maka diharapkan pembelajaran dengan Metode Pembelajaran Inkuiri dapat berlangsung dengan efektif dan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

#### DAFTAR RUJUKAN

Ahmad, Djauzak. 2006. *Pedoman Pelaksanaan PBM di SD*. Jakarta: Dedikbud

Moleong, Lexy J. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

Rusyan, Tabrani. 2002. *Penuntun Belajar Yang Sukses*. Bandung: Penerbit Nine Karya Jaya.

Undang, Gunawan. 2008. *Peningkatan Mutu Proses Belajar Mengajar Di Sekolah Menengah*. Bandung: Siger Tengah.

[http://neila\\_staff.ugm.ac.id/wordpress/wpcontent/uploads/2009/08/pembelajaran-aktif-akper.pdf](http://neila_staff.ugm.ac.id/wordpress/wpcontent/uploads/2009/08/pembelajaran-aktif-akper.pdf). (diakses pada tanggal 17 februari 2016)

<http://www.eurekapedidikan.com/2015/02/model-pembelajaran-Inkuiri-html>. (Diakses pada tanggal 25 Februari 2016)